

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUTANSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS XII AKL DI SMK NEGERI 2 SELONG PADA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2022/2023

Sukmanul Hakim

Universitas Gunung Rinjani, Indonesia

Corresponding author email: hakimsukmanul@gmail.com

Article History

Received: 14 February 2023

Approved: 20 February 2023

ABSTRACT

This research aims to increase the motivation to study Accounting in class XII AKL students using the Project Based Learning model at SMK Negeri 2 Selong in the academic year 2022/2023. This research is classroom action research (CAR). The subjects of this research were students in class XII AKL in the odd semester of the academic year 2022/2023, with a total of 22 students. This research was conducted in two cycles and at the end of each cycle an evaluation of student learning outcomes was carried out. Data collection techniques used simple observation and questionnaires. The research procedures included the stages of planning, implementing actions, observing and reflecting. The results showed that the effort to use the project-based learning model could increase the motivation of class XII AKL students. The increase in motivation was marked by increasing the average learning motivation for each cycle. In cycle I, the average cycle reached 73.71% increases to the number of students who did not complete 5 people and in cycle II decreased to 2 people. Thus, it can be concluded that the use of the project-based learning model can improve the learning outcomes of XII AKL students in the odd semester of the academic year 2022/2023.

Keywords: *Learning motivation, Project Based Learning Model*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor perbaikan secara terus-menerus. Pendidikan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan bersifat dinamis sehingga diperlukan atau global. Berbagai upaya dilakukan

pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, diantaranya pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penataan manajemen pendidikan serta penerapan teknologi informasi pendidikan di era digital 4.0. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan di era ini adalah dengan pemberlakuan Kurikulum Implementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum merdeka yang telah diberlakukan memberikan wewenang kepada pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum. 1) Kurikulum 2013 secara penuh, 2) Kurikulum Darurat yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan, 3) Kurikulum Merdeka, IKM secara yuridis diamanatkan Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, beberapa ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) diubah. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar

Nasional Pendidikan ini. Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pendidikan dapat di implementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Melalui Kurikulum implementasi Kurikulum Merdeka yang di berlakukan di sekolah SMKN 2 Selong hanya di kelas X, dan di kelas XI, XII masih menggunakan K13. Tetapi di SMKN 2 Selong menggambarkan penguatan karakter di berlakukan untuk semua kelas baik di kelas X, XI, XII.

Dengan adanya sumber daya yang berkualitas maka kedepannya hal ini akan membawa perubahan yang besar dalam bidang pendidikan, untuk mencapai hal itu hendaknya proses belajar yang dilakukan perlu ada inovasi, metode, atau model pembelajaran yang mampu menciptakan hal baru yang dapat Peserta didik dapat berinovasi untuk bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan meningkatkan Motivasi, hasil belajar peserta didik.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.” Selain itu, Winkel (2005: 160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa 10 yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”

Motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar. Maka dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik peneliti menggunakan model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran Project Based Learning. Hal ini akan memotivasi siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pembelajaran, Memberikan motivasi kepada

siswa untuk bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata dengan mengikat siswa pada rasa ingin tahu terhadap apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu suatu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut dalam pembelajaran mata pelajaran Akuntansi khususnya pada KD.3.14 Menerapkan metode penyusutan aktiva tetap. Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan model pembelajaran Project Based Learning yang dianggap meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa. Sehingga peneliti memilih judul “Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Akutansi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada siswa Kelas XII AKL SMKN Negeri 2 Selong pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023”

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model Project Based Learning, dan penelitian ini mempergunakan 2 siklus yaitu siklus I, siklus II Secara umum penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi (Observer), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu

perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

1.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII AKL dengan jumlah total siswa 28 orang, yang terdiri dari laki-laki 13 orang siswa dan 15 orang siswi perempuan. Dan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Selong semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini berlangsung selama 4 Minggu, mulai tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan 1 November 2022. Tempat penelitian adalah SMK Negeri 2 Selong.

1.3 Faktor yang Diteliti

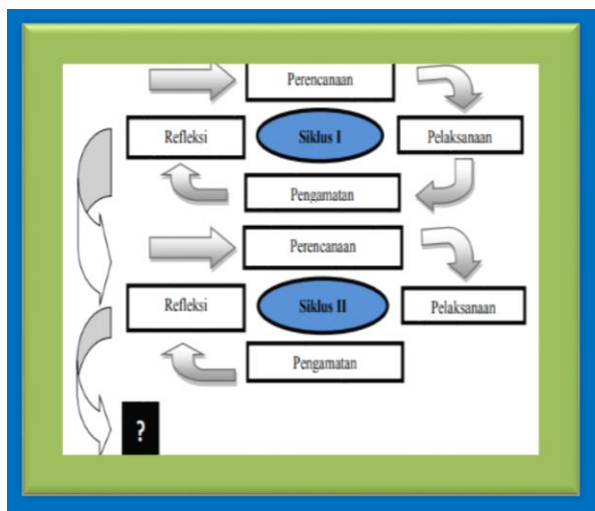
Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Proroject Based Learning terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akutansi khususnya KD 3.14 Menerapkan metode penyusutan aktiva tetap.

1.4 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang pelaksanaannya dibagi dalam dua siklus. Akan tetapi apabila setelah dilaksanakan dua siklus ternyata hasil penelitian menunjukkan indikator penelitian belum tercapai, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator penelitian tercapai. Pada penelitian tindakan kelas ini langkah-langkah penelitian mengikuti

prosedur (Arikunto, 2007:16) penelitian yang secara garis besar dapat dijelaskan dengan bagan berikut.

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Awal Siklus

Kegiatan siklus dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2022. Beberapa hal yang dilakukan pada kegiatan siklus ini antara lain melakukan observasi terhadap aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas XII AKL SMK Negeri 2 Selong mata pelajaran Akutansi.

Untuk mengetahui data awal tentang motivasi, peneliti melakukan observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan tes awal (pre tes) untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam pelajaran Akutansi. Data hasil pengisian lembar observasi tentang

motivasi siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada lampiran.

Adapun hasil analisis data awal tentang aktivitas belajar peserta didik sebagai cerminan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Kegiatan Awal Peserta Didik Siklus

No	Aspek Peserta didik yang Diamati	Peserta Didik yang Memenuhi	
		Jumlah	Persentase (%)
I	Pra Pembelajaran		
1	Kesiapan menerima pembelajaran	11	50,00
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran		
1	Dapat menjawab pertanyaan apersepsi	6	27,27
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	15	68,18
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
1	Antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	11	50,00
2	Interaksi peserta didik dengan guru	9	40,90
3	Interaksi antarpeserta didik	12	54,54
4	Aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok	10	45,45
5	Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar	7	31,81
6	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi	8	35,7
III	Kegiatan Penutup		
1	Peserta didik secara aktif memberi rangkuman	10	42,85
2	Peserta didik menerima tugas tindak lanjut	14	63,63
	RATA-RATA JUMLAH SISWA AKTIF (%)		39,27

Dari data Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas sebagai cerminan motivasi belajar siswa sebelum dikenai tindakan adalah 39,27% dan berada dalam kategori rendah. Untuk menentukan kriteria tersebut dipakai kriteria yang

dikemukakan oleh Arikunto (1991: 71), yaitu:

- a. 80 - 100: Aktivitas siswa sangat tinggi
- b. 60 - 80: Aktivitas siswa tinggi
- c. 40 - 60: Aktivitas siswa cukup
- d. 20 - 40: Aktivitas siswa rendah
- e. 0 - 20: Aktifitas siswa sangat rendah

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Selain hasil observasi, peneliti juga mendapatkan data dari hasil pre tes yang dilaksanakan. Data hasil analisis siklus 1 dapat dilihat pada tabel Rekapitulasi nilai pretest peserta didik di bawah ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Nilai Pre Test Peserta Didik pada Pra Siklus

No	Rentang Nilai Perolehan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	92 - 100	-	-
2	83 - 92	4	18,18
3	75 - 83	6	27,27
4	< 75	12	54,54
Jumlah Peserta Didik Memenuhi Nilai KKM (%)			45,45

Predikat nilai peserta didik mengacu pada nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah dan mengacu pada kurikulum 2013, dimana KKM untuk mata pelajaran Akutansi di SMK Negeri 2 Selong ditetapkan 75. Sehingga interval untuk setiap predikat

adalah 8,3. Sehingga predikat nilai peserta didik ditentukan sebagai berikut:

- a. >92 – 100 : Sangat Baik
- b. >83 – 92 : Baik
- c. 75 – 83 : Cukup
- d. < 75 : Kurang

Sehingga dari data pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa peserta didik yang dapat memenuhi nilai KKM yaitu hanya 10 orang dari 22 jumlah peserta didik atau sebesar 45,45 % saja, dan sebanyak 12 orang peserta didik atau sebesar 54,55% dalam kategori kurang atau belum memenuhi KKM.

Kedua tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan mempegaruhi hasil prestasi belajar peserta didik. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Project Based Learning guna mengatasi masalah tersebut.

Data yang diperoleh dari kegiatan peserta didik dalam lembaran observasi pada siklus I setelah dilakukan tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Kegiatan Peserta Didik Siklus I

No	Aspek Peserta didik yang Diamati	Jumlah Peserta Didik yang Memenuhi Aspek	
		Siklus I	
		Jumlah	Persentase (%)
I	Pra Pembelajaran		
1	Kesiapan menerima pembelajaran	17	77,72
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran		
1	Dapat menjawab pertanyaan apersepsi	13	59,09
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	18	81,81
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
1	Antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	18	81,81
2	Interaksi peserta didik dengan guru	11	50,50
3	Interaksi antarpeserta didik	19	86,36
4	Aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok	18	81,81
5	Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar	13	69,09
6	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi	15	68,18
IV	Kegiatan Penutup		
1	Peserta didik secara aktif memberi rangkuman	15	68,18
2	Peserta didik menerima tugas tindak lanjut	19	86,36
	RATA –RATA JUMLAH SISWA AKTIF (%)		73,71

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan observasi terhadap motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang tercermin dari aktivitas belajar peserta didik dengan mempergunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat diketahui tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Apakah motivasi peserta didik rendah, cukup, tinggi atau sangat tinggi, sehingga dapat diketahui peningkatan motivasi yang diharapkan.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua indikator telah mencapai peningkatan yang cukup signifikan. Secara keseluruhan, rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I berada pada kategori tinggi mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto

(1991: 71) dengan rata-rata jumlah persentase 73,71%.

Berikut ini merupakan perbandingan hasil angket motivasi awal belajar siswa dengan hasil angket motivasi belajar siswa siklus I.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus dengan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Aspek Peserta didik yang Diamati	Jumlah Persentase (%) Peserta Didik yang Memenuhi Aspek	
		Pra Siklus	Siklus I
		I	Pra Pembelajaran
1	Kesiapan menerima pembelajaran	50,00	77,72
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran		
1	Dapat menjawab pertanyaan apersepsi	27,27	59,09
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	68,18	81,81
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
1	Antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	50,00	81,81
2	Interaksi peserta didik dengan guru	40,90	50,50
3	Interaksi antarpeserta didik	54,54	86,36
4	Aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok	45,45	81,81
5	Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar	31,81	69,09
6	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi	35,7	68,18
IV	Kegiatan Penutup		
1	Peserta didik secara aktif memberi rangkuman	42,85	68,18
2	Peserta didik menerima tugas tindak lanjut	63,63	86,36
	RATA –RATA JUMLAH SISWA AKTIF (%)	39,27	73,71

Berdasarkan data pada tabel dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus I peserta didik telah menampakkan peningkatan aktivitas bila dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus. Hal ini dapat terlihat dari persentase peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan hasil sebagai berikut:

- a) Kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran sebesar 77,72% (tinggi)
- b) Peserta didik dapat menjawab pertanyaan apersepsi sebesar 59,09% (cukup)
- c) Peserta didik mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai sebesar 81,81% (sangat tinggi)
- d) Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 81,81% (sangat tinggi)
- e) Interaksi peserta didik dengan guru sebesar 50,50% (cukup)
- f) Interaksi antar peserta didik sebesar 86,36% (sangat tinggi)
- g) Aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok sebesar 81,81% (sangat tinggi)
- h) Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar sebesar 69,09% (tinggi)
- i) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi sebesar 68,18% (tinggi)
- j) Peserta didik secara aktif memberi rangkuman sebesar 68,18% (tinggi)
- k) Peserta didik menerima tugas tindak lanjut sebesar 85,71% (sangat tinggi)

Dari tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 86,36% yaitu dari 39,27% kategori rendah, menjadi 73,71% dan berada dalam kategori tinggi.

Sedangkan dari data nilai hasil post test yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Nilai Post Test Peserta Didik pada Siklus I

N	Rentang Perolehan Didi	Jumlah Peserta	Persentase
1	9 – 10	0	0
2	8 – 9	7	31,8
3	7 - 83	8	36,3
4	< 75	5	22,72
Jumlah Peserta Didik Memenuhi Nilai KKM (%)			68,18

Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan post-test terhadap hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran Project Based Learning pada siklus I dapat diketahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memenuhi nilai KKM. Berdasarkan data pada tabel dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus I nilai yang diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan post-test sudah mengalami peningkatan dari refleksi awal atau pra siklus. Hal ini dapat terlihat dari persentase peserta didik yang sudah mencapai nilai

KKM dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai peserta didik dengan predikat sangat baik sebesar 0%
- b. Nilai peserta didik dengan predikat baik sebesar 31,81%
- c. Nilai peserta didik dengan predikat cukup sebesar 36,36%
- d. Nilai peserta didik dengan predikat kurang sebesar 22,72%

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, diketahui bahwa peserta didik yang sudah memenuhi nilai KKM mencapai 63,63%. Namun, masih terdapat 27,27% peserta didik yang berada dalam kategori belum memenuhi nilai KKM. Untuk mengetahui perbandingan hasil evaluasi siklus I dengan hasil pre-test, dapat dilihat dalam tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Pre-Test dengan Hasil Evaluasi Siklus I

No	Rentang Nilai Perolehan Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	92 – 100	-	-	-	-
2	83 – 92	4	18,18	7	31,81
3	75 - 83	6	27,27	8	36,36
4	< 75	12	54,54	5	22,72
	Jumlah Peserta Didik Memenuhi Nilai KKM (%)	10	45,45	15	68,18

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I sebesar 22,73% yaitu dari 45,45% menjadi 68,18%.

Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 22,73% pada siklus I.

Walaupun kriteria peserta didik yang aktif pada siklus I sudah mulai menampakkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar yang baik, namun peneliti belum merasa pada batas yang diharapkan., karena pada siklus I masih ada peserta didik yang belum termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai predikat sangat baik. Maka penulis merasa perlu melanjutkan ke siklus II.

4.1.2 Siklus II

Pada siklus II ini, kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup aspek aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data yang hasil analisisnya dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Kegiatan Peserta Didik Siklus II

No	Aspek Peserta didik yang Diamati	Jumlah Peserta Didik yang Memenuhi Aspek	
		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)
I	Pra Pembelajaran		
1	Kesiapan menerima pembelajaran	20	90,90
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran		
1	Dapat menjawab pertanyaan apersepsi	18	81,81
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	20	90,90
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
1	Antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	20	90,90
2	Interaksi peserta didik dengan guru	16	72,72
3	Interaksi antarpeserta didik	18	81,81
4	Aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok	20	90,90
5	Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar	17	77,27
6	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi	19	86,36
IV	Kegiatan Penutup		
1	Peserta didik secara aktif memberi rangkuman	19	86,36
2	Peserta didik menerima tugas tindak lanjut	20	90,90
	RATA –RATA JUMLAH SISWA AKTIF (%)		85,11

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus II yang tercermin dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang semakin meningkat jika dibandingkan pada aktivitas proses pembelajaran pada siklus I. Pada observasi aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik yang terlihat dari semakin meningkatnya setiap aspek aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Adapun perbandingan hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus I dengan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Aspek Peserta didik yang Diamati	Jumlah Pesentasae (%) Peserta Didik yang Memenuhi Aspek		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
		I	Pra Pembelajaran	
1	Kesiapan menerima pembelajaran	77,72	90,90	Meningkat
II	Kegiatan Membuka Pembelajaran			
1	Dapat menjawab pertanyaan apersepsi	59,09	81,81	Meningkat
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	81,81	90,90	Meningkat
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
1	Antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	81,81	90,90	Meningkat
2	Interaksi peserta didik dengan guru	50,50	72,72	Meningkat
3	Interaksi antarpeserta didik	86,36	81,81	Meningkat
4	Aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok	81,81	90,90	Meningkat
5	Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar	69,09	77,27	Meningkat
6	Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi	68,18	86,36	Meningkat
IV	Kegiatan Penutup			
1	Peserta didik secara aktif memberi rangkuman	68,18	86,36	Meningkat
2	Peserta didik menerima tugas tindak lanjut	86,36	90,90	Meningkat
	RATA –RATA JUMLAH SISWA AKTIF (%)	73,71	85,11	Meningkat

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I motivasi belajar peserta didik sebesar 73,71%, meningkat 11,40 % menjadi 85,11% pada siklus II. Dari hasil observasi, motivasi belajar juga dapat dilihat dari besaran tingkatan motivasi peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan hasil sebagai berikut:

- a) Kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran sebesar 90,90% (sangat tinggi)
- b) Peserta didik dapat menjawab pertanyaan apersepsi sebesar 81,81% (sangat tinggi)
- c) Peserta didik mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai sebesar 90,90% (sangat tinggi)

- d) Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebesar 90,90% (sangat tinggi)
- e) Interaksi peserta didik dengan guru sebesar 72,72% (tinggi)
- f) Interaksi antar peserta didik sebesar 81,81% (sangat tinggi)
- g) Aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok sebesar 90,90 % (sangat tinggi)
- h) Peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan lancar sebesar 77,27% (sangat tinggi)
- i) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi sebesar 86,36% (sangat tinggi)
- j) Peserta didik secara aktif memberi rangkuman sebesar 86,36% (sangat tinggi)
- k) Peserta didik menerima tugas tindak lanjut sebesar 90,90% (sangat tinggi)

Dari tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II sebesar 11,40 % yaitu dari 73,71% kategori tinggi, menjadi 85,11% dan berada dalam kategori sangat tinggi.

Sedangkan dari data nilai hasil post test yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9 Rekapitulasi Data Nilai Post Test Peserta Didik pada Siklus II

No	Rentang Nilai Perolehan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	92 – 100	2	9,09
2	83 – 92	8	36,36
3	75 - 83	10	45,45
4	< 75	2	9,09
Jumlah Peserta Didik Memenuhi Nilai KKM (%)			90,90

Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan post test terhadap hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan mempergunakan model pembelajaran Project Based Learning pada siklus II dapat diketahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memenuhi nilai KKM. Berdasarkan data pada tabel dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus II nilai yang diperoleh oleh peserta didik melalui kegiatan post test sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat terlihat dari persentase peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai peserta didik dengan predikat sangat baik sebesar 9,09%
- b. Nilai peserta didik dengan predikat baik sebesar 36,36%
- c. Nilai peserta didik dengan predikat cukup sebesar 45,45%

d. Nilai peserta didik dengan predikat kurang sebesar 9,09%

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, diketahui bahwa peserta didik yang sudah memenuhi nilai KKM mencapai 90,90%. Untuk mengetahui perbandingan hasil evaluasi siklus I dengan hasil evaluasi pada siklus II, dapat dilihat dalam tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dengan Hasil Evaluasi Siklus II

No	Rentang Nilai Perolehan Peserta Didik	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	92 – 100	-	-	2	9,09
2	83 – 92	7	31,81	8	36,36
3	75 - 83	8	36,36	10	45,45
4	< 75	5	22,72	2	9,09
	Jumlah Peserta Didik Memenuhi Nilai KKM (%)	15	68,18	20	90,90

Dari Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa dengan motivasi belajar yang meningkat juga mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II sebesar 22,72 % yaitu 68,18% menjadi 90,90%. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan akan berdampak meningkatnya prestasi belajar peserta didik sebesar 22,72 % pada siklus II.

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan PTK ini pada siklus III untuk

lebih meningkatkan lagi motivasi belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Tabel 4.11 Data Hasil Kuis Respon Peserta Didik terhadap Kegiatan Pembelajaran Akutansi dengan Model Pembelajaran Project Based Learning

No	Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik			
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Saya mengerjakan tugas Akutansi dengan sungguh- sungguh	19	3	-	-
2	Saya menyelesaikan tugas Akutansi dengan tepat waktu	7	15	-	-
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh	13	9	-	-
4	Setiap ada tugas Akutansi saya langsung mengerjakannya	15	5	2	-
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru	-	14	7	1
6	Jika nilai Akutansi saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik	12	8	2	-
7	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal AKUTANSI dengan memperoleh nilai baik	12	10	-	-
8	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya	13	9	-	-
9	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	18	4	-	-
10	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami	16	4	2	-
11	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami	15	2	1	4
12	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	18	2	2	-
13	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas AKUTANSI yang diberikan oleh guru	10	10	2	-
14	Dalam mengerjakan tugas maupun soal AKUTANSI saya mencontoh milik teman	-	12	5	5
15	Saya dapat menyelesaikan tugas AKUTANSI dengan kemampuan saya sendiri	8	14	-	-
16	Saya senang belajar AKUTANSI karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara	10	8	4	-
17	Menurut saya kegiatan belajar AKUTANSI membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja	-	11	7	4
18	Saya senang belajar AKUTANSI karena guru menggunakan pemecahan masalah dalam pembelajaran	11	10	1	-
19	Saya senang belajar AKUTANSI karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok- kelompok	9	12	1	-
20	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi	10	8	2	2

Dari data Tabel 4.11 dapat dihitung data dengan menggunakan skala likert sehingga dihasilkan analisis yang mencerminkan respon peserta didik terhadap

pembelajaran Akutansi sebagai cerminan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning pada kelas XII AKL yang ditunjukkan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Respon Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Akutansi dengan Model Project Based Learning

Pertanyaan No	Respon Peserta Didik				Skor	Kategori
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)		
1	19	3	-	-	85	Sangat Baik (SB)
2	7	15	-	-	73	Sangat Baik (SB)
3	13	9		-	79	Sangat Baik (SB)
4	15	5	2	-	79	Sangat Baik (SB)
5	-	14	7	1	57	Baik (B)
6	12	8	2	-	76	Sangat Baik (SB)
7	12	10	-	-	78	Sangat Baik (SB)
8	13	9	-	-	79	Sangat Baik (SB)
9	18	4	-	-	84	Sangat Baik (SB)
10	16	4	2	-	80	Sangat Baik (SB)
11	15	2	1	4	72	Sangat Baik (SB)
12	18	2	2	-	82	Baik (B)
13	10	10	2	-	74	Sangat Baik (SB)
14	-	12	5	5	56	Baik (B)
15	8	14	-	-	74	Sangat Baik (SB)
16	10	8	4	-	72	Sangat Baik (SB)
17	-	11	7	4	51	Baik (B)
18	11	10	1	-	76	Sangat Baik (SB)
19	9	12	1	-	74	Sangat Baik (SB)
20	10	8	2	2	70	Sangat Baik (SB)
Rata-rata Skor Respon Peserta Didik					73,55	Sangat Baik (SB)

Dari data Tabel 4.12 mengenai analisis respon peserta didik terhadap pembelajaran Akutansi dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada peserta didik kelas XII AKL SMK Negeri 2 Selong dapat dilihat bahwa respon peserta didik sangat baik yang menggambarkan

motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat baik.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Selong menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran proyek mata pelajaran Akutansi pada kelas XII AKL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan kuisisioner yang langsung diberikan dan diisikan oleh peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti dengan adanya peningkatan nilai hasil evaluasi belajar peserta didik.

I motivasi belajar peserta didik sebesar 73,71%, meningkat 11,40 % menjadi 85,11% pada siklus II.

Sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada kegiatan pembelajaran daring, guru lebih sering hanya memberikan materi ajar dan penugasan melalui Ceramah kepada peserta didik, akan tetapi motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran rendah. Setelah penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran Akutansi dengan proyek, motivasi belajar peserta didik mengalami

peningkatan dari siklus I sebesar 73,71%, menjadi 85,11% pada siklus II atau meningkat sebesar 11,40 %. Peningkatan motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 85,11 % berada pada kategori sangat tinggi.

Pada data hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar peserta didik yang meningkat juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yang terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM dari siklus I sebesar 68,18 % menjadi 90,90% pada siklus II atau meningkat sebesar 22,72 %. Peningkatan peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM juga terlihat pada siklus II dimana pada siklus II peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM sebesar 90,90% Namun demikian ada dua orang (9,09 %) siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM dikarenakan lemahnya kemampuan peserta didik.

Dari respon peserta didik sebagai gambaran motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akutansi dengan model proyek yang didapat dari form kuisioner yang diisi oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Akutansi dengan model pembelajaran Project Based Learning pada akhir Siklus II didapat gambaran bahwa respon peserta didik dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Akutansi di kelas XII AKL sangat baik, hal ini sesuai dengan harapan peneliti dimana dengan model pembelajaran Project Based Learning akan tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif ,peserta didik mempunyai inovasi yang beragam dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dan kurang sesuai penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kekurangan tersebut antara lain adalah membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan fasilitas dan bahan yang memadai metode ini tidak sesuai dengan peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang di butuhkan dan kesulitan yang melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok, kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran yang ditunjukkan melalui partisipasi peserta didik dalam hal menjawab apersepsi yang diberikan oleh guru pada kegiatan awal dinilai masih kurang, kegiatan untuk pemecahan masalah masih untuk mengerjakan proyek didominasi oleh peserta

didik tertentu dalam kelompoknya, interaksi peserta didik dengan guru dalam hal bertanya kepada guru masih terbatas, dan masih sedikit peserta didik yang berani dalam mengemukakan pendapat ketika melakukan diskusi kelompok di sela-sela kegiatan pemecahan masalah/soal-soal.

Kekurangan yang masih ada pada siklus I kemudian diperbaiki dengan perencanaan yang lebih matang pada siklus II, seperti memberikan semangat untuk persentasikan dan mengutarakan pendapat, pertanyaan yang relatif lebih mudah sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk menjawab, mewajibkan setiap anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya yang diharapkan akan membuat setiap peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak bergantung pada peserta didik tertentu saja, membimbing peserta didik untuk lebih berani dalam bertanya dengan melakukan pendekatan yang lebih baik, dan membimbing peserta didik agar tercipta suasana diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok dalam pemecahan masalah, semakin meningkatnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan

pendapat, bertanya, dan tekun dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan presentasi dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok juga berjalan lebih baik dimana peserta didik lebih aktif dalam menjawab dan bertanya. maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 2 Selong dikatakan berhasil. Penelitian ini berakhir pada siklus kedua karena motivasi belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah ditetapkan dan telah mencapai ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Selong pada kelas XII AKL dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Akutansi dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari setiap siklusnya.

1. Pada pra siklus rata-rata skor nilai motivasi peserta didik yang tercermin dari aktivitas peserta didik sebesar 39,27% dengan katagori rendah. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I

rata-rata skor motivasi peserta didik yang tercermin dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat menjadi 73,71% yang tergolong dalam kategori tinggi. Dan meningkat sangat signifikan setelah dilakukan tindakan pada siklus II dimana rata-rata skor motivasi peserta didik yang tercermin dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat menjadi 85,11% pada siklus II yang tergolong dalam kategori sangat tinggi.

2. Dampak yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Akutansi dalam kegiatan pembelajaran proyek bagi peserta didik kelas XII AKL SMK Negeri 2 Selong yaitu peserta didik yang semula pasif dan cenderung diam ketika tidak memahami dengan materi yang disampaikan oleh guru serta kurangnya motivasi dalam belajar kini sudah terlihat aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran Akutansi, peserta didik yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga sudah terlibat aktif dalam kegiatan diskusi seperti menyampaikan pendapat dan tidak merasa terbebani dan

menyenangkan pandangannya. Keberanian peserta didik juga mulai tumbuh dalam mempersentasikan hasil diskusi sangat antusias.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan saran kepada guru, antara lain sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas XII AKL SMK Negeri 2 Selong dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Akutansi. Jadi fokus pembelajaran dapat lebih tertuju kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan secara langsung melalui pengalaman dan konteks nyata sekitar siswa.
2. Penulis menyarankan kepada guru dan siswa hendaknya menyadari bahwa setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda yang diharapkan motivasi tersebut bisa diasah terus agar dapat ditingkatkan, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endang Sri Astuti, 2010: 67. Pengertian motivasi belajar. Bandung: Nusa Media
- Goodman dan Stivers (2010) **Goodman, Brandon, & Stivers, J. (2010)**. Project-Based Learning. *Educational Psychology*. ESPY 505, Fall 2010
- Grant (2002) Getting a grip on project-based learning Theory, cases and recommendations. *Meridian A Middle School Computer Technologies Journal*,
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. Moedjiono. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remadja Karya.
- Hamzah B U.(2011:23). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Made Wena. (2009). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda-karya.
- Muflikah kushanani(2019).aktivitas hasil belajar melalui metode pjbl:Widya sari
- Thursan Hakim (2000) yang dikutip Winastwan Gora dan Sunarto (2010: 16),
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, Elida. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- Sadirman, A.M. 2007;75. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Persada Media Grup.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thursan Hakim (2000), Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Wahdati Sholekah.2020. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar,salatiga,IAN Salatiga
- Winkel (2005: 160) Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi
- Winastwan Gora dan Sunarto (2010: 16), Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif. Berbasis TIK. Jakarta: PT Elex Media Komputindo